365 renungan

Hidup Dalam Roh

Roma 8:1-17

Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu.
- Roma 8:9a

Dalam renungan kemarin kita sudah membahas tentang kemungkinan orang Kristen berdosa. Menurut tokoh gereja Agustinus, ada empat kemungkinan manusia dalam hal berdosa. Pertama, manusia sebelum jatuh ke dalam dosa: ia dapat berdosa; ia juga dapat tidak berdosa. Kedua, manusia setelah jatuh ke dalam dosa: ia tidak dapat tidak berdosa. Ketiga, manusia yang sudah lahir baru: ia dapat tidak berdosa. Keempat, manusia dengan tubuh kemuliaan: ia tidak dapat berdosa. Sebagai orang Kristen lahir baru, kita berada dalam status ketiga: dapat tidak berdosa. Artinya, kita juga masih dapat berdosa. Itu terjadi karena kita masih mengenakan tubuh yang lama, yang masih tercemar oleh dosa.

Bagaimana caranya agar kita tidak berbuat dosa? Dalam perikop bacaan hari ini, Rasul Paulus menjelaskannya. Kata kuncinya adalah Roh atau Roh Allah. Jika Roh Allah diam di dalam kita, maka kita tidak akan hidup di dalam atau menurut daging tetapi menurut Roh. Oleh karena Roh Allah diam dalam kita, maka kita punya kesanggupan mematikan perbuatan-perbuatan daging atau dosa.

Tanda bahwa kita itu anak Allah yang sejati adalah hidup kita dipimpin Roh (ay. 14). Hal pertama yang kita taklukkan di bawah Roh adalah pikiran kita (ay. 5). Yang kita pikirkan adalah hal-hal yang dari Roh atau hal-hal yang berkenan pada Allah. Jika pikiran kita sudah dikuasai oleh Roh Allah maka perbuatan kita pun akan seturut kehendak Allah. Kita akan memikirkan hal yang benar dan kudus, bukan perkara dosa.

Oleh karena itu, janganlah kita berdalih, “Saya manusia biasa, wajar kalau berdosa.” Mengapa kita tidak mengatakan, “Saya adalah anak Allah, saya sanggup hidup benar dan kudus.” Jika memulai dari kelemahan maka kita tidak akan mencapai tingkat kerohanian yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika memandang diri sebagai umat tebusan yang dipimpin Roh maka ambisi kita adalah ambisi untuk hidup kudus dan berkenan pada Allah. Mari, serahkan diri kita dipimpin Roh Allah. Hanya dengan hidup di bawah pimpinan Roh Allah, kita dapat naik tingkat dalam hubungan dengan Allah.

Refleksi Diri:

- Mengapa dalih “saya manusia biasa, wajar kalau berdosa” adalah dalih yang salah?
- Bagaimana caranya hidup dipimpin Roh Kudus?